



## BAB I PENDAHULUAN

Penulis akan memulai bab pendahuluan ini dengan latar belakang masalah, anatar yaitu: uraian hal – hal yang menyebabkan perlunya dilakukan penelitian ini. Lalu dilanjutkan dengan identifikasi masalah, yang merupakan penjabaran dari masalah yang berupa pertanyaan. Setelah itu dilanjutkan dengan batasan masalah dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya.

Karena Penulis memiliki keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka terdapat batasan penelitian yang dipertimbangkan untuk membatasi penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Selain itu, terdapat rumusan masalah untuk memperjelas masalah atau isu yang sebenarnya akan dibahas dalam penelitian. Dalam bab ini, penulis juga membahas tujuan dari dilakukannya penelitian dan di akhiri dengan pembahasan mengenai manfaat penelitian bagi berbagai pihak terkait.

### A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, maraknya isu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) telah menarik perhatian beberapa pihak. Biasanya tujuan utama dari perusahaan adalah mencari keuntungan atau *profit* yang sebesar – besarnya namun mereka tidak mempertimbangkan dampak yang akan terjadi dari kegiatan usaha yang dijalankan. Sebagian besar perusahaan, hanya berfokus pada pengungkapan laporan keuangan yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Sekarang kondisi keuangan suatu perusahaan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). keberlanjutan nilai suatu perusahaan hanya akan terjamin, apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup (Karima et al., 2014). Adanya alasan perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial



perusahaan secara sukarela adalah sebagai berikut untuk mematuhi persyaratan hukum, mendapatkan keunggulan yang kompetitif dengan bertanggung jawab secara sosial, untuk memenuhi persyaratan pinjaman dan harapan masyarakat, untuk mengelola kelompok *stakeholder* yang kuat, untuk melegitimasi berbagai aspek organisasinya masing-masing dan untuk menarik investor (Deegan & Blomquist, 2001; Hasnas, 1998; Ulman, 1985; Patten, 1992 dalam Basalamah & Jermias, 2005).

Pemerintah Indonesia telah mengesahkan Undang – Undang No. 40 Tahun 2007 yang mengatur tanggung jawab sosial perusahaan kepada perusahaan yang menggunakan sumber daya alam dan ada juga peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Pada pasal 74 dari UU No. 40 Tahun 2007 ini mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan, menekan penganggaran dan estimasi sosial dan biaya lingkungan dalam laporan keuangan mereka. Di Indonesia, sampai tahun 2012 tidak ada kewajiban bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan kegiatan sosial mereka dalam laporan keuangan. Pengungkapan kegiatan sosial dilakukan secara sukarela. Namun, sejak 1 agustus 2012 Pemerintah Indonesia menerapkan peraturan pemerintah Kep-431/BL/2012 yang diatur dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa semua perusahaan publik harus melaporkan kegiatan sosial mereka dalam laporan tahunan mereka (Rusmanto & Williams, 2015). Walaupun adanya dasar hukum yang mewajibkan pelaksanaan tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR) tetapi masih terdapat kasus mengenai perusahaan yang tidak memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan. Salah satu kasusnya, yaitu: kasus PT. Indominco Mandiri di kutai, Kalimantan timur yang terbukti melanggar tindak pidana lingkungan dengan mencemari lingkungan dengan pembuangan limbah berbahaya, dari operasi PLTU di desa santan tengah dan desa santan ilir kecamatan

Has Cip Diliindungi Undang-Undang  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



muarang kayu. Pembuangan limbah PLTU batubara PT Indominco Mandiri berupa *fly ash* dan *bottom ash* (Berita yang dimuat di [www.mongabay.com](http://www.mongabay.com)).

Dari kasus diatas, kita dapat melihat masalah pengelolaan tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup menjadi aspek yang penting dalam menjalankan suatu perusahaan. Masing-masing perusahaan wajib melakukan *corporate social responsibility* (CSR) untuk mengurangi dampak yang terjadi akibat kegiatan yang di lakukan oleh perusahaan tersebut.

*Corporate social responsibility* (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang di refleksikan dalam kondisi keuangannya saja. *Corporate social responsibility* (CSR) menunjukkan bahwa perusahaan harus berpijak dalam *triple bottom lines*, yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan (Rustiarini & Akuntansi, 2011). Perusahaan menyediakan informasi sosial dan lingkungan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial yang disebut laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. Penyusunan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* yaitu dengan menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah komite audit, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah komite audit. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 / POJK.04 / 2015, Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada pihak dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten. Komite audit juga memiliki tugas untuk melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal sehingga semakin banyak anggota komite audit maka pengendalian dalam



perusahaan dapat berjalan dengan baik dan informasi yang diberikan oleh perusahaan juga semakin banyak. Umur perusahaan merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan.

Suatu pengukuran yang digunakan untuk mengelompokkan lama berdirinya suatu entitas dapat dilihat dari tahun perusahaan tersebut berdiri sampai tahun perusahaan tersebut menjadi sampel dalam penelitian. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial yang besar akan membuat tindakan manajer semakin produktif untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut. Umur perusahaan merupakan salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini karena semakin lama umur suatu perusahaan, maka informasi yang terdapat dalam perusahaan tersebut semakin banyak daripada perusahaan yang belum lama berdiri. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan laba agar dapat menarik para pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka pengungkapan sosialnya akan semakin besar karena pada saat perusahaan memiliki keuntungan yang besar, maka biaya yang dialokasikan untuk pengungkapan tanggung jawab sosial lebih besar (Sumedi, 2010). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat baik apabila perusahaan menghasilkan ROA yang tinggi dan menunjukkan laju peningkatan karena dengan tingkat ROA yang tinggi maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset perusahaan. *Leverage* merupakan ukuran kinerja keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, sangat bergantung dengan pinjaman luar untuk membiayai aset perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah membiayai asetnya dengan modal sendiri (Astuti, 2019). Salah satu

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

- 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* pada suatu perusahaan dengan menggunakan *Debt Equit Ratio* (DER).

Berdasarkan penjelasan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai topik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan kata lain, judul yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah “Pengaruh komite audit, *leverage*, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 -2020.”

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2020?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2020?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2020?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2020?



5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2020?

### C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis membatasi permasalahan pada:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2020?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2020?
4. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2020?

### D. Batasan Penelitian

Peneliti mempertimbangkan beterbatasan waktu, dana dan tenaga serta memfokuskan penelitian agar diperoleh hasil yang optimal, maka peneliti memutuskan untuk menetapkan Batasan pada penelitian sebagai berikut :



1. Berdasarkan aspek objek, penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini menggunakan data periode 2018 – 2020.
3. Berdasarkan unit analisis, penelitian ini dilakukan dengan mengamati laporan tahunan, laporan keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan yang dipublikasikan.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan Batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan di bahas adalah “Apakah ukuran komite audit, *leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020?”

### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2018 – 2020
2. Untuk mengetahui apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2018 – 2020



3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2018 – 2020
4. Untuk mengetahui apakah umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2018 – 2020

## G. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain :

### 1. Bagi Peneliti

Memperoleh data bahan penelitian skripsi dan memperluas pengetahuan penulis baik secara teori maupun praktik. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

### 2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan mengetahui seberapa penting pengungkapan tanggung jawab sosial bagi suatu perusahaan

### 3. Bagi Industri

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijaksanaan sehubungan dengan penerapan tanggung jawab sosial dalam kegiatan operasional perusahaan dan pengungkapan laporan tahunan perusahaan